

Peran Pengajaran Pendidikan Islam di Lingkungan Majelis Talim Nurul Jannah Komplek Perumahan Kelapa Dua Tangerang

Siti Maryam

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Cendikia Abditama
stmaryam6762@gmail.com

Neneng Aida Rosyidah

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang
Aidarosyidah12@gmail.com

Abstract

Majlis Ta'lim is very closely related to society, where in a Majlis Ta'lim there will be social interaction between the speaker and the congregation, as well as between congregations. In the local community, the recitation is only attended by a group of women or mothers whose reception, especially enlightenment, is less than optimal and optimal. However, this did not happen at the Nurul Jannah ta'lim majlis in the Kelapa Dua Tangerang housing complex, which in fact is the biggest advantage of the presence of recitations with the teaching of Islamic education which is able to reflect the norms of good religious life in social life. This research method uses qualitative methods, including observation, interviews and documentation. Based on the results of this research, it is clear that the recitation of Islamic education has an impact on the community environment, the complex environment especially has an impact on the behavior of the women of the Majlis Ta'lim as parents, they must pay attention to their children's behavior and care about their children's education. Furthermore, the Majlis Ta'lim has provided humanist services through teachers or material providers so that the learning process will run conducive and the quality will increase. Not only is the role of the Majlis Ta'lim but also the Islamic education delivered helps improve discipline and understanding of Islam.

Keywords: Islamic Education, Majlis Taklim, Islamic Materials

Abstrak

Majlis Ta'lim sangat berkaitan sekali dengan masyarakat dimana di dalam sebuah Majelis Ta'lim akan terjadi interaksi sosial antara penceramah dengan jamaah, maupun jamaah antar jamaah. di dalam lingkungan masyarakat setempat pengajian hanya dihadiri sekumpulan ibu-ibu atau emak-emak yang sebetulnya dalam penerimaan terutama pencerahan kurang optimal dan maksimal. Namun tidak terjadi pada majlis ta'lim Nurul Jannah yang ada di komplek perumahan Kelapa dua Tangerang, yang kenyataannya menjadi keuntungan terbesar hadirnya pengajian dengan pengajaran pendidikan Islam mampu merefleksikan norma kehidupan beragama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya pengajian dengan pengajaran pendidikan Islam berdampak kepada lingkungan masyarakat, lingkungan komplek terutama berdampak pada perilaku ibu-ibu majlis ta'lim sebagai orangtua, harus memberikan perhatian terhadap perilaku anak dan peduli terhadap pendidikan anak. Selanjutnya pihak majlis ta'lim telah memberikan layanan yang humanis melalui pengajar atau pemberi materi sehingga proses pembelajaran pun akan berjalan secara kondusif dan kualitasnya pun meningkat. Tidak hanya itu peran majlis ta'lim tapi juga pendidikan Islam yang disampaikan turut meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman tentang keislaman.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Majlis Taklim, Materi Islam.

PENDAHULUAN

Dalam tradisi keislaman, majlis talim, atau forum pengajian, dianggap sebagai landasan utama dalam menyebarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Majlis talim menjadi wadah di mana masyarakat Muslim berkumpul untuk memperoleh pengetahuan, memahami ajaran Islam, dan membangun jaringan sosial yang kokoh. Pada dasarnya, majlis talim bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merangkul nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam upaya menjaga dan menyebarkan warisan keislaman.¹

Pentingnya peran pengajaran pendidikan Islam di lingkungan majlis talim tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi ini, di mana tantangan dan godaan terhadap nilai-nilai keislaman semakin kompleks, majlis talim memegang peranan strategis sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam yang dapat

membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan memahami esensi dan peran penting majlis talim dalam pembentukan individu Muslim, maka perlu diungkap secara mendalam bagaimana pengajaran pendidikan Islam di lingkungan ini dapat menjadi tonggak kekuatan dalam mempertahankan identitas keagamaan dan moralitas.² Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalaminya, menyoroti bagaimana majlis talim bukan hanya menjadi tempat pengajaran rutin, tetapi juga menjadi sarana berharga dalam menjembatani antara pengetahuan agama dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggali lebih dalam peran pengajaran pendidikan Islam di majlis talim, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang kontribusi nyata majlis talim dalam menjaga ketahanan spiritual dan moral komunitas Muslim. Selanjutnya, artikel ini akan menjelajahi beberapa

¹ L.N. Amali N.E. Ntobuo, A. Arbie, “The Development of Gravity Comic Learning Media Based on Gorontalo Culture,” *Jurnal Penpengajian Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*k. IPA Indones. 7, no. 2 (2018): 246–251.

² Sinta Fitriani, “Penpengajian Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Penpengajian dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 229.

aspek kunci dari peran pengajaran pendidikan Islam di lingkungan majlis talim dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan spiritual umat Islam.

Pendidikan Islam dalam Majelis Ta'lim.

Pemahaman konsep pendidikan Islam dan metode pengajarannya. Melalui pendidikan Islam di majlis ta'lim maka penerapan pendekatan interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan terutama penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Pengembangan materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ajaran agama dalam mata pelajaran umum sehingga pemahaman materi yang mencakup aspek akademis dan moral-spiritual. Peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Islam dengan pembentukan majlis ta'lim sebagai pusat pendidikan di masyarakat.³

Pengembangan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Tantangan dan solusi dalam menghadapi isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Integrasi teknologi

informasi dalam pendidikan agama.⁴ Degan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam. Hal yang menjadi tujuan Majelis Ta'lim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri Majelis Ta'lim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk menyempurnakan pendidikan anak supaya benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya dan Merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam tujuan ini dan segala

³ Waston Miftahudin Rois, "Penpengajaran Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (n.d.): 27–35.

⁴ Dwi Priyanto, "Pemetaan Problematika Integrasi Penpengajaran Agama Islam dengan Sains dan Teknologi," 2014.

dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.⁵

Menurut Tutty Alawiyah bahwa tujuan Majelis Ta'lim berdasarkan fungsinya, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi dan berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya, sedangkan menurut penulis, tujuan dari Majelis Ta'lim adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna di mata Allah SWT dan agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT yang merupakan konsekuensi logis dari aktivitas yang dilakukan manusia.

Secara strategis Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas

hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi ini.⁶

Jadi peranan secara fungsional majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang *mental-spiritual* keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Penpengajaran Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 183-184

⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Penpengajaran...*, h. 120

kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Pendidikan Islam dalam majlis ta'lim melibatkan pemahaman terhadap pendekatan, metode pengajaran, dan dampaknya terhadap peserta pengajian. Majlis ta'lim merupakan forum pembelajaran dalam konteks Islam di mana pelajaran agama Islam diajarkan dan dibahas.

Pertama. Relevansi dan Keseimbangan. Seberapa relevan dan seimbang materi pengajaran dengan kebutuhan dan tuntutan kontemporer umat Islam? Apakah kurikulum mencakup aspek keyakinan, ibadah, akhlak, dan hukum Islam dengan seimbang? Sejauh mana kurikulum mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan masyarakat modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional Islam?

Kedua. Interaktif atau Tradisional. Apakah metode pengajaran lebih bersifat interaktif, mendorong partisipasi aktif, dan pemahaman mendalam? Atau apakah lebih bersifat tradisional dengan penekanan pada hafalan tanpa pemahaman yang mendalam?

Ketiga. Pendidikan dan Pelatihan. Seberapa baik kualifikasi dan pelatihan para pengajar dalam memberikan pendidikan Islam? Apakah mereka terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terkini? Bagaimana etika pengajar dalam membimbing dan memotivasi peserta pengajian? Apakah mereka memberikan contoh yang baik dalam praktik kehidupan sehari-hari?

Keempat. Dampak Sosial dan Moral. Bagaimana majlis ta'lim berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku peserta pengajian? Apakah ada dampak positif terhadap moral, etika, dan nilai-nilai keislaman?

Majlis ta'lim sangat erat dengan pembelajaran akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti, yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak

pertimbangan lagi".atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.⁷

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari,dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada,peramah, sabar (tabah),jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya.dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan.⁸ Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat di lingkungannya.

Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri,sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan,

dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.⁹

Dan dalam al-qur'an syariat disebut dengan istilah "amal saleh" yaitu perbuatan baik, seperti perbuatan baik pada semuanya. Pertama,hubungan dengan Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. kedua, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang piutang, berbuat baik sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesama.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif dengan mengkaji pendidikan Islam yang di majlis ta'lim Nurul Jannah. Adapun penelitian

⁷ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), h 10

⁸ Aat Royhatudin, Penguatan nilai-nilai penpengajaran islam di sekolah dasar MALNU Pusat Menes, Jurnal Penpengajaran Agama Islam 15 (2), 184-198

⁹ Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.13

¹⁰ Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syariah...* h.13

ini dilakukan pada saat melaksanakan Praktek pengajian majlis ta'lim dan secara kebetulan peneliti adalah pemateri dalam mengisi pengajian tersebut.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian di majlis ta'lim Nurul Jannah . Istilah observasi yang diarahkan pada kegiatan melihat atau memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.¹¹

Wawancara dilakukan kepada responden agar didapat informasi yang valid.¹² Didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperkuat data dalam melakukan penelitian.¹³

Selanjutnya untuk tehnik analisis data, menurut bogdan & biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kedalam penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat percandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat percandraan

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 162

¹² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi ke-8, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

¹³ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2018), 122

(deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengetengahkan bahwa pendidikan Islam di lingkungan majlis ta'lim sangat berdampak terhadap kurikulum atau muatan materi yang disampaikan agar bisa dimengerti oleh peserta atau kaum ibu majlis ta'lim, dan ini bisa dijelaskan secara holistic mengenai materi yang disampaikan, terutama kurikulum.

Kurikulum dalam majlis ta'lim didesain secara holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Hal ini menekankan integrasi antara aspek keislaman dan kehidupan kontemporer untuk menciptakan pemahaman yang utuh dan relevan bagi peserta pengajian. Dengan pendekatan ini, peserta pengajian diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada

kenyataannya Kurikulum dalam majlis ta'lim didesain secara holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Menekankan integrasi antara aspek keislaman dan kehidupan kontemporer untuk menciptakan pemahaman yang utuh dan relevan bagi peserta pengajian.

Kurikulum senantiasa didesain untuk mencerminkan perkembangan zaman dan tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam. Dalam hal ini, relevansi kontemporer mencakup beberapa aspek, seperti: Teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan telah mempengaruhi cara umat Islam menjalani kehidupan. Kurikulum harus mempertimbangkan peran teknologi dalam kehidupan umat dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan ajaran Islam dan menciptakan sambilan yang lebih luas

Aspek sosial merupakan aspek kehidupan yang erat terkait dengan kehidupan umat Islam. Kurikulum harus mempertimbangkan peran sosial dalam kehidupan umat dan bagaimana mereka

¹⁴ Sumadi Suryabrata., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 75

dapat menghadapi tantangan sosial kontemporer, seperti perbedaan budaya, pergolakan, dan ketidakpastian. Dalam mengintegrasikan relevansi kontemporer ke dalam kurikulum, penting untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini akan membantu peserta pengajian memahami ajaran Islam lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam harus menekankan pada pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, bukan hanya pada hafalan atau pengetahuan yang dangkal. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong peserta pengajian untuk merenungkan makna dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta pengajian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam. . Dalam menghadapi tantangan kontemporer, pendidikan Agama Islam harus memastikan relevansi dan mengaitkan isu-isu aktual, seperti teknologi, ekonomi, dan

sosial, dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Materi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mencakup seluruh dimensi agama Islam dengan seimbang, termasuk Iman, Islam, dan Ihsan. Hal ini mencakup aspek ketuhanan, sikap, pengetahuan, dan perilaku. Materi yang disajikan juga harus relevan dengan tahap perkembangan dan pemahaman peserta pengajian .

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta pengajian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Dengan merancang materi pengajaran PAI yang mencakup seluruh dimensi agama Islam secara seimbang dan relevan dengan tahap perkembangan peserta pengajian , diharapkan peserta pengajian dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam memasukkan pembahasan hukum Islam (fiqh) dengan memberikan penekanan pada konteks dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan

untuk menyajikan hukum Islam sebagai pedoman yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi. Fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak hanya sekedar hafalan atau pengetahuan yang dangkal. Dalam pembahasan hukum Islam, penting untuk mempertimbangkan konteks dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta pengajian dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan benar.

Materi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam mencakup norma-norma etika dan akhlak Islam, dengan tujuan mendorong peserta pengajian untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam perilaku mereka.

. Hal ini bertujuan untuk menekankan pentingnya karakter dan budi pekerti yang baik dalam membentuk kepribadian Muslim.

Dalam pembahasan etika dan akhlak, penting untuk menekankan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta pengajian dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan benar.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus memasukkan pembahasan etika dan akhlak Islam sebagai bagian integral dari kurikulum, dengan menekankan pada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari

Materi pengajaran diarahkan pada aplikasi ajaran Islam dalam situasi kehidupan nyata, memastikan bahwa peserta pengajian dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks sehari-hari mereka.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek ini, kurikulum dan materi pengajaran dalam majlis ta'lim dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta pengajian terhadap ajaran Islam.

SIMPULAN

Majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku umat Islam. Melalui kurikulum dan materi pengajaran yang relevan, holistik, dan terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan zaman, majlis ta'lim dapat menjadi wahana yang memberdayakan peserta pengajian untuk

menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Proses pendidikan di majlis ta'lim haruslah mengakomodasi perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Dengan memastikan keseimbangan antara tradisi dan kontemporer, serta memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif dan relevan, majlis ta'lim dapat menjadi tempat yang memotivasi peserta pengajian untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pengelolaan kurikulum dan materi pengajaran harus senantiasa mengutamakan kualitas pengajaran, kualifikasi pengajar, dan pemantauan terhadap kemajuan peserta pengajian. Etika pengajaran yang baik juga memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang positif antara pengajar dan peserta pengajian.

Dengan demikian, majlis ta'lim tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas umat Islam. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama

Islam, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Daftar Pustaka

- Ash-shiddiqi, Hasbi dkk.,. *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang,1994.
- Alawiyah AS, Tutty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Bakry, Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Fitriani, Sinta. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 229.
- Mahmud Shaltut, Syeikh. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Rosita, ,Desyi. Aat Royhatudin, Budiana, TRADITIONAL PESANTREN CURRICULUM AND LEARNING CULTURE AS TAFATUHUH FIDDIIN IN RUDHOTUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, Cakrawala Pedagogik, Volume 5 Nomor 1 April 2021, 39-52
- Royhatudin, Aat. Penguatan nilai-nilai pendidikan islam di sekolah dasar MALNU Pusat Menes, Jurnal Pendidikan Agama Islam 15 (2), 184-198
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Munir, *Manajemen dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006.
- N.E. Ntobuo, A. Arbie, and L.N. Amali. ""The Development of Gravity Comic Learning Media Based on Gorontalo Culture,," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*k. IPA Indones. 7, no. 2 (2018): 246–

251.

Priyanto, Dwi. “Pemetaan
Problematika Integrasi
Pendidikan Agama Islam
dengan Sains dan Teknologi,”
2014.

Waston Miftahudin Rois.
“Pendidikan Anak Dalam
Perspektif Psikologi Islam
(Studi Pemikiran Prof. Dr.
Zakiyah Daradjat).”
*PROFETIKA, Jurnal Studi
Islam* 18, no. 1 (n.d.): 27–35.